

BAB III

METODE PENELITIAN

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam isinya menjelaskan secara deskriptif dari informasi data yang diperoleh dengan melihat kondisi yang ditemui pada subjek yang dituju. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau bisa dikatakan dengan wawancara (Kurniawan, 2018). Pada penelitian yang peneliti lakukan kali ini yaitu mendeskripsikan tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV ditinjau dari kecerdasan emosional pada siswa SMPN 1 Pare.

Berdasarkan Strauss dan Corbin penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yg temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya bisa dihitung dan disampaikan pada nomor -nomor sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam wahana, diantaranya angket, wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan (Nugrahani, 2014).

b) Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV yang masuk di Semester 1 Kelas VIII Di SMPN 1 Pare. Pertama peneliti datang ke lokasi untuk melakukan observasi atau pengamatan secara langsung. Kemudian di lanjut dengan melakukan wawancara dengan guru untuk

menanyakan suatu hal yang dimana adanya permasalahan di sekolah tersebut tidak lain mengenai hal yang berhubungan dengan pembelajaran matematika. Wawancara tidak hanya dengan guru matematika saja tetapi juga siswa kelas VIII di SMPN 1 Pare untuk memperoleh informasi terkait kesulitan yang dialami pada saat menyelesaikan soal SPLDV.

Peneliti hadir untuk mendapatkan data yang lengkap dan jelas karena data yang diperlukan terkait analisis kesulitan yang ditinjau dari kecerdasan emosional, maka dari sini peneliti tidak hanya melakukan wawancara dalam mengumpulkan data namun juga menyiapkan angket dan tes tertulis untuk di kerjakan oleh subjek yang digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu lainnya selain wawancara, meskipun data hasil wawancara yang digunakan sebagai data utama.

c) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan bertempat di suatu lembaga sekolah menengah pertama yaitu SMPN 1 Pare pada siswa kelas VIII. Sekolah ini berada di Jalan Soekarno Hatta No. 98 Bendo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur 64225.

d) Data dan Sumber Data

Data yang peneliti peroleh yaitu bersumber dari hasil wawancara, hasil hasil angket dan hasil tes tulis yang telah dikerjakan oleh siswa Kelas VIII. Data yang diperoleh berdasarkan sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 6 siswa dari subyek siswa kelas VIII E sebanyak 36 siswa. Dengan mengambil hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap siswa, dan respon siswa terhadap kuesioner yang telah peneliti berikan, kemudian dihitung nilai dari keseluruhan item pernyataan kecerdasan emosional terhadap hasil perolehan siswa yang bertujuan untuk mengategorikan tingkat kecerdasan masing-masing siswa, setelah itu dikelompokkan mana siswa yang kecerdasannya rendah, sedang dan tinggi. Selain hal tersebut peneliti

juga mengambil hasil tes tulis berupa pemberian soal untuk dijawab siswa kemudian di analisis kembali oleh peneliti sebagai analisis kesulitan berdasarkan kesulitan Cooney. Dalam hal lain peneliti juga menganalisis kesulitan yang dikaitkan dengan kategori kecerdasan emosional siswa. Pada saat melakukan tes tulis, siswa sudah menerima materi SPLDV.

e) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Hal ini disebutkan pula oleh Sugiyono tentang macam-macam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, (Bachri, 2010). Tetapi kali ini peneliti hanya melakukan teknik pengumpulan data dengan tes, angket, dan wawancara.

a. Angket

Angket di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebut dengan daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Angket sama dengan kuesioner yaitu suatu alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi, atau bisa juga disebut sebagai daftar pertanyaan.

Menurut Sugiyono menjelaskan tentang pengertian angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010)

Dari peneliti menggunakan angket untuk memperoleh respon siswa sebanyak 34 menurut pertanyaan yang ada dalam angket tersebut mengenai kecerdasan emosional yang bertujuan untuk mengelompokkan tingkat kecerdasan emosional masing-masing siswa yaitu tinggi, sedang, rendah.

b. Tes tulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tes adalah sebuah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.

Tes tulis yang peneliti lakukan adalah dengan memberikan dua butir soal SPLDV kepada 6 siswa yang sudah terkategoriikan berdasarkan kecerdasan emosional tinggi, sedang, rendah. Siswa akan melakukan penyelesaian soal tersebut berdasarkan kemampuan masing-masing siswa dalam menjawab. Hasil tes tulis nanti digunakan untuk melihat bagaimana kesulitan siswa yang dialami pada saat menyelesaikan soal SPLDV yang diberikan.

c. Wawancara

Pengertian wawancara telah dijelaskan oleh Johnson & Christensen yang mengatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai (Gumilang, 2016). Pada penelitian ini, kegiatan wawancara digunakan peneliti sebagai data utama penelitian. Pertanyaan yang diberikan saat wawancara berdasarkan pada indikator kesulitan belajar menurut Cooney. Kegiatan wawancara dilakukan setelah siswa melakukan tes tertulis.

f) Instrumen Analisis Data

Instrument data yang digunakan oleh peneliti adalah berupa instrumen wawancara, tes tulis dan angket. Pada analisis instrument dilakukan dengan validasi ahli (*expert judgment*). Instrument yang dianalisis adalah tes soal dan angket yang berisikan tentang pernyataan kecerdasan emosional. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kevalidan data yang dimiliki. Tahap analisis instrumen yang dilakukan melalui validasi ahli (*expert judgment*), yaitu penilaian oleh beberapa ahli. Proses validasi ini melibatkan 3 (tiga) validator terdiri dari 3 (tiga) dosen Prodi Pendidikan

Matematika Institut Agama Islam Negeri Kediri dan 2 (dua) Dosen Pendidikan Psikologi Institut Agama Islam Negeri Kediri, serta 1 guru matematika di SMPN 1 Pare. Setelah produk berupa instrumen tes, angket, dan pedoman wawancara divalidasi oleh ahli menurut keterangan hasil validasi yang sudah dilampirkan, selanjutnya dilakukan revisian kemudian diujikan ke 34 siswa. Alat ini nantinya digunakan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV berdasarkan kesulitan Cooney dan mengetahui tingkat kecerdasan emosional yang ada pada siswa tersebut. Pada tahapan ini dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi perangkat pembelajaran yang dihasilkan (Yulianto & Jailani, 2014). Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing instrumen:

a. Instrumen angket atau kuesioner kecerdasan emosional

Dalam penyebaran angket kepada siswa, diharap siswa menjawab dengan sungguh-sungguh dari item pernyataan yang telah diberikan yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional yang dimiliki pada masing-masing siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Pare, kemudian digunakan untuk menentukan tingkat kecerdasan emosional siswa. Jadi dalam isi angket tersebut berupa jumlah pernyataan tentang kecerdasan emosional. Pada penggunaan instrument angket, pengukuran menggunakan skala linkert, dalam hal ini telah ada pada penjelasan oleh Djaali dan Mulyono yang menyatakan bahwa skal linkert memiliki skor untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif (Ibrahim M. , 2012). Skor yang ada pada Skala linkert berdasarkan pada penelitian terdahulu oleh Sri Hariani yang dimana disini mempunyai 4 pilihan alternative jawaban yaitu (Manurung , 2015):

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Tidak Setuju (TS)
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS)

Adapun penskoran angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alternatif jawaban skala linkert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Indikator pernyataan dari angket kecerdasan emosional disini berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh Goleman yang merinci beberapa aspek dari kelima wilayah kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut (Maftukhah , 2018):

Tabel 3.2 Indikator instrumen angket kecerdasan emosional

No.	Indikator Kecerdasan Emosional	Aspek Kecerdasan Emosional
1.	Mengenali Emosi Diri	Mengenal serta merasakan emosi sendiri
		Mengetahui penyebab perasaan yang ada
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan
2.	Mengelola Emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi
		Bisa mengendalikan amarah secara lebih baik
		Dapat mengendalikan sikap agresif yg dapat merusak diri sendiri dan orang lain
		Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain
		Mempunyai kemampuan untuk mengatasi stress
		Dapat mengurangi perasaan kesepian

		serta cemas
3.	Memotivasi Diri	Bisa mengendalikan impuls
		Bersikap optimis
		Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan
4.	Mengenali emosi orang lain	Mampu mendapatkan sudut pandang orang lain
		Memiliki perilaku empati atau kepekaan terhadap orang lain
		Mampu mendengarkan orang lain
5.	Membina hubungan	Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain
		Mampu merampungkan konflik dengan orang lain
		Mempunyai kemampuan berkomunikasi baik dengan orang lain
		Memiliki sikap bersahabat atau praktis bergaul dengan sahabat sebaya
		Mempunyai perilaku tenggang rasa
		Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain, ialah bahwa individu tak bersikap egois
		Dapat hidup selaras dengan kelompok
		Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama
		Bersikap demokratis

Tabel 3.3 Hasil Penilaian Validasi Angket Kecerdasan Emosional

No.	Nama Validator	Nilai Pengamatan	Kelayakan Soal
-----	----------------	------------------	----------------

1.	Novi Rosita Rahmawati, M.Pd	Layak digunakan dengan revisi	Layak Digunakan
2.	Maziyyatul Muslimah, M.Pd.I	Layak digunakan tanpa revisi	Layak Digunakan

Berdasarkan hasil validasi tes angket kecerdasan emosional diatas dapat dikatakan bahwa tes angket kecerdasan emosional yang peneliti buat layak digunakan pada saat penelitian dan dari hasil penelian terlihat menunjukkan berbagai macam hasil penelian dari validator. Dari berbagai variasi penelian, validator memberi sedikit masukan untuk tes angket kecerdasan emosional yang telah peneliti buat diantaranya yaitu item pertanyaan dibuat lebih spesifik terhadap objek pelajaran dan memperjelas kesesuaian nomer item pertanyaan terhadap tabel kisi-kisi

b. Lembar tes penyelesaian soal SPLDV

Pada pemberian tes tulis nanti peneliti memberikannya kepada 6 subyek berupa dua butir soal tentang SPLDV untuk dipecahkan dan diselesaikan oleh subyek yang terpilih. Tujuan dari adanya tes tulis ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV sebanyak 3 butir soal. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dirasakan atau bahkan tidak ada kesulitan sama sekali. Apabila ada kesulitan yang dirasakan siswa dapat menjelaskannya seperti apa kesulitan yang dialami siswa tersebut. Berikut Kompetensi dasar dan indikator beserta soal terkait penyelesaian soal SPLDV:

Tabel 3.4 Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator Utama	Sub Indikator	Soal
3.5 Menjelaskan sistem persamaan linear dua	<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh sistem persamaan linear dua variabel 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kasi contoh SPLDV dengan cara 	1. Tunjukkan mana yang merupakan contoh dari SPLDV dibawah ini dan berikan alasannya! a. $x + y = 10$

variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual	(SPLDV) dalam berbagai bentuk dan variabel	memperhatikan dari beberapa persamaan yang diberikan	b. $\begin{cases} 2x + y = 10 \\ 2x + 5y = 20 \end{cases}$ c. $\begin{cases} x + y = 15 \\ 2x + z = 16 \end{cases}$ d. $\begin{cases} x^2 + 2y^2 = 5 \\ 2x^2 + 4y^2 = 20 \end{cases}$
4.5 Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan Himpunan Penyelesaian 	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara menentukan himpunan penyelesaian dari soal SPLDV Menyelesaikan permasalahan pada soal dengan menggunakan metode yang ada pada SPLDV 	2. Tentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan $3x - 2y = 8, 4x + y = 7!$
	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan permasalahan tentang soal cerita 	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> Menentukan persamaan dari soal cerita 	3. Dalam sebuah tempat parkir terdapat 20 mobil dan 30 motor . Seorang tukang parkir ingin menghitung berapa keuntungan yang diperoleh dari tempat parkir tersebut. Diketahui tukang parkir

			<p>mendapat uang parkir sebesar Rp17.000,00 dari 3 buah mobil dan 5 buah motor, sedangkan dari 4 buah mobil dan 2 buah motor ia mendapat uang Rp18.000,00.</p> <p>a. Buatlah model matematika dari pernyataan tersebut!</p> <p>b. Jelaskan variabel, koefisien, dan konstanta yang digunakan pada model matematika tersebut!</p>
--	--	--	--

Hasil Validasi tes soal penyelesaian masalah SPLDV dengan indikator yang ada disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Penilaian Validasi Soal Tes Penyelesaian Masalah

No.	Nama Validator	Nilai Pengamatan	Kelayakan Soal
1.	Ibu Nur Fadilatul Ilmiyah, M. Si.	Digunakan dengan sedikit revisi	Layak
2.	Ibu Nalsa Cintya Resti, M. Pd.	Digunakan tanpa revisi	Layak
3.	Bapak Agus Miftahus Surur S.Si, M.Pd.	Digunakan dengan banyak revisi	Layak
4.	Ibu Chandra Calista	Digunakan tanpa	Layak

	Rahma, S. Pd.	revisi	
--	---------------	--------	--

Berdasarkan hasil validasi tes soal diatas dapat diketahui bahwa tes soal yang peneliti buat layak digunakan pada saat penelitian. Namun dari hasil penelitian menunjukkan berbagai macam variasi terkait hasil penelitian oleh validator. Dari berbagai variasi penelitian, validator memberi sedikit masukan untuk tes soal yang telah peneliti buat yaitu seperti, untuk lebih memperhatikan kembali tata cara penulisan kalimat yang efektif dan memperkaya variasi soal dengan beberapa topik cerita serta alur yang lebih kompleks.

c. Lembar pedoman wawancara

Lembar pedoman wawancara berisikan pertanyaan terkait kesulitan yang dialami siswa ketika menyelesaikan soal SPLDV. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengetahui secara mendalam kesulitan apa saja yang dirasakan siswa kelas VIII SMPN 1 Pare. Butir dari pertanyaan tersebut meliputi hal-hal yang berkaitan tentang kesulitan berdasarkan prinsip dari Cooney. Pertanyaan ditujukan kepada subjek penelitian yang dipilih dari kategori tingkat kecerdasan emosional siswa yang terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.6 Hasil Penilaian Validasi Pedoman Wawancara

No.	Nama Validator	Nilai Pengamatan	Kelayakan Soal
1.	Ibu Nur Fadilatul Ilmiyah, M. Si.	Digunakan dengan sedikit revisi	Layak Digunakan
2.	Ibu Nalsa Cintya Resti, M. Pd.	Digunakan tanpa revisi	Layak Digunakan
3.	Bapak Agus Miftahus Surur S.Si, M.Pd.	Digunakan dengan sedikit revisi	Layak Digunakan

4.	Ibu Chandra Calista Rahma, S. Pd.	Digunakan tanpa revisi	Layak Digunakan
----	--------------------------------------	---------------------------	--------------------

Berdasarkan hasil validasi tes pedoman wawancara diatas dapat diketahui bahwa tes pedoman wawancara yang peneliti buat layak digunakan pada saat penelitian. Namun dari hasil penelian menunjukkan berbagai macam hasil penelian dari validator. Dari berbagai variasi penelian, dari validator memberi sedikit masukan untuk tes pedoman wawancara yang telah peneliti buat yaitu untuk membuat pertanyaan hindari pertanyaanyang menunjukkan hanya jawaban ya/tidak saja seperti kata “Apakah”. Untuk yang lainnya sudah sesuai.

g) Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan data dilakukan dengan melihat keabsahan data yang diperoleh dengan cara triangulasi data. Triangulasi merupakan cara mendapatkan data yang benar-bener absah dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, dimana untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Demikian juga dalam hal ini telah disampaikan oleh Syamsuri dalam bukunya yang mengatakan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai informasi yang dilakukan dengan cara wawancara terkait sudut pandang, perilaku, dan nilai-nilai yang muncul dari subjek penelitian (Salim & Sahrum, 2012).

Dari penelitian ini dalam keabsahan data yaitu dari hasil tes tulis oleh peneliti kepada siswa kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara sebagai pengklasifikasian atau triangulasi dari analisis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV, serta dokumentasi sebagai tambahannya. Teknik triangulasi adalah teknik dengan cara membandingkan keabsahan hasil wawancara dengan tes, atau menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

h) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain sebagai berikut.

a. Analisis data angket kecerdasan emosional

Dalam analisis data angket kecerdasan emosional menggunakan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Ibrahim yaitu penggolongan individu ditetapkan dalam 3 (tiga) diagnosis tingkat kecerdasan emosional yakni tinggi, sedang dan rendah yang batasannya berdasarkan satuan deviasi standar dengan memperhitungkan rentangan angka-angka minimum-maksimum teoritisnya (Ibrahim, 2012) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.7 Tabel rentang kecerdasan emosional

Kelompok	Nilai
Kecerdasan Emosional Tinggi	$x \geq \mu + \delta$
Kecerdasan Emosional Sedang	$\mu - \delta \leq x < \mu + \delta$
Kecerdasan Emosional Rendah	$x < \mu - \delta$

Keterangan :

rata-rata (μ)

deviasi standar (δ)

skor siswa (x)

b. Analisis data kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV

Telah disampaikan oleh Miles dan Huberman secara umum ada tiga tahap analisis data secara kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data dari kegiatan wawancara diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan (Surya, 2016).

1) Reduksi data

Reduksi data dilakukan secara pemilihan, yang dilakukan peneliti adalah seperti meringkas, menemukan tema-tema dan mengelompokkan hasil sesuai dengan fokus

penelitian . Oleh karena itu, reduksi data bertujuan untuk memverifikasi, dan pengambilan kesimpulan yang tepat sesuai dengan fokus penelitian. Jadi dalam proses reduksi ini nanti peneliti akan memilih data dari hasil wawancara yang ada kaitannya dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV berdasarkan indikator kesulitan dan membuang data informasi yang tidak ada kaitannya dengan kefokus penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya pemaknaan, penarikan kesimpulan (pengambilan keputusan). Peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan tanpa dikelompokkan terlebih dahulu. Ketika melakukan penyajian data, peneliti menyajikan data yang bersifat tertulis atau teks naratif berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut di refleksikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian atau tujuan penelitian.

i) Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian secara deskriptif kualitatif harus melewati beberapa tahap yang diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan/ Perencanaan

Pada tahap awal peneliti mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan penelitian dan suatu rencana yang telah disiapkan sebelum melakukan penelitian, seperti topic yang akan dirujuk, subjek yang akan dituju, rencana

metode penelitian yang akan digunakan, persiapan lainnya.

b. Perizinan

Sebelum ke tahap pelaksanaan peneliti membuat surat perizinan terlebih dahulu sebagai kata resmi dan di berikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Pare.

c. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan dengan guru, pengamatan terhadap siswa, dan pengamatan proses pembelajaran.
- 2) Menyebar angket kepada siswa yang isinya tentang pernyataan kecerdasan emosional
- 3) Angket telah diisi, kemudian pengumpulan angket yang telah selesai dijawab oleh siswa
- 4) Melakukan perhitungan rata-rata tingkat kecerdasan emosional
- 5) Melakukan pengelompokan tingkat kecerdasan emosional siswa berdasarkan hasil angket
- 6) Selesai pengelompokan, kemudian mengambil 2 dari setiap tingkatan kecerdasan emosional siswa dari tinggi, sedang, rendah
- 7) Dari pengambilan 6 siswa berdasarkan tingkat kecerdasan emosional, kemudian akan diberikan tes soal yang dimana ada dua butir soal untuk dijawab menurut kemampuan penyelesaian masing-masing siswa.
- 8) Jawaban siswa dikumpulkan kembali sebagai sarana tambahan oleh peneliti
- 9) Melakukan wawancara kepada subyek terkait kesulitan yang dialami siswa pada saat menyelesaikan soal SPLDV namun tetap dengan pertanyaan yang berdasarkan indikator kesulitan belajar siswa.
- 10) Melakukan wawancara juga kepada guru matematika

yang mengajar siswa yang tidak lain merupakan subyek penelitian

11) Melakukan teknik triangulasi antara hasil wawancara dengan hasil tes tulis.

d. Tahap Akhir

Dalam tahap akhir peneliti menarasikan hasil yang diperoleh secara deskriptif ke dalam suatu laporan yang dinamakan proposal yang pada kali ini berupa proposal dengan pendekatan kualitatif.